

IMPEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MTSN 1 DOMPU TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Siti Hadijah

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Dompu

Abstract: This study aims to determine the learning outcomes of students of class VII C MTS Negeri 01 Dompu Semester II 2016/2017 Academic Year in Indonesian Language subject, the learning process through Cooperative Writing Learning Model. The main problem in this study is to find out whether the application of Cooperative Script Learning Model can improve the learning outcomes of Indonesian language in class VII C MTS Negeri 01 Dompu?" The type of research used is Classroom Research with descriptive design. The target subjects in this study were students of class VII C MTS Negeri 01 Dompu Semester I 2016/2017 academic year the number of people consisting of 15 men and 19 women. The instrument used is the format of learning learning and Learning Outcomes Format. The results of this study indicate that Cooperative Script learning model can increase the Learning Activity of Class VII C MTS Negeri 01 Dompu students. With a description in the first cycle the average value of the results of Indonesian Language Learning Activities was 81.57 increased to 96.19 in the second cycle, with that, it can be centrified from the use of Cooperative Script learning models can improve the learning outcomes of Indonesian students of class VII C MTS Negeri 01 Dompu.

Keywords: *Model, learning, Cooperative Script, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script. Masalah utama dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu?". Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain deskriptif. Sasaran sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak orang yang terdiri 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Instrumen yang digunakan adalah format observasi aktifitas belajar dan Format Nilai Hasil Belajar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu. Dengan uraian Pada siklus I Nilai rata-rata hasil Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 81,57 meningkat menjadi 96,19 pada siklus II, Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu.

Kata kunci: *Model, pembelajaran, Cooperative Script, Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, (Degeng, 1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih

strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar

dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, berbicara, dan mendengarkan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu. Masalahnya saat ini khususnya di Kelas VII C MTS Negeri 1 Dompu Dari Data Hasil Belajar siswa Kelas VII C Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 dari jumlah siswa 34 orang, hanya 13 orang atau 38,23% yang telah tuntas belajar mencapai nilai KKM 70, Sedangkan 21 orang atau 61,76% belum tuntas belajar

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran cooperative script. Cooperative Script adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarkan bagian-bagian yang dipelajari. Dengan kata lain metode cooperative script merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Metode Cooperative Script dikenal juga dengan nama metode Skrip Kooperatif. Rendahnya Hasil Belajar disebabkan oleh Siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada model pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini masih bersifat tradisional, siswa kurang berani mengemukakan ide/gagasan melalui keterampilan berbicara. Siswa hanya sebagai pendengar penjelasan guru, siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengaplikasikan 4 keterampilan berbahasa. Siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk lisan dan tertulis, Metode/teknik mengajar guru yang tidak beragam (masih konvensional). Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Pembelajaran terpusat pada

guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal. Hal ini tampak pada pencapaian nilai akhir siswa. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Siswa Kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu".

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan-perubahan sebagai prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta perubahan-perubahan pada aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Hasil Belajar

Sukmadinata (2007: 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih

strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Cooperative Script

a. Pengertian

Dansereau CS (dalam Asmani, 2010:41) menjelaskan bahwa “skrip kooperatif adalah salah satu metode belajar, dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Model pembelajaran cooperative script bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Suprijono (dalam Sinuraya, 2011:10) menjelaskan bahwa Cooperative Script merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Selanjutnya Suyatno (2009:75) “Model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisar bagian-bagian materi yang dipelajari”.

Berdasarkan uraian pernyataan-pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative script merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa terlibat secara langsung dalam menjelaskan materi pelajaran dimana kelompok dalam pembelajaran ini dibentuk secara berpasangan dan masing-masing siswa memiliki peran dalam mengikhtisarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Model cooperative script berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Model ini lebih menekankan kepada proses kerja dalam kelompok. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Pada interaksi siswa terjadi diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran cooperative script benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk

mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran Cooperative Script adalah sebagai berikut :

- Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- Guru membagikan wacana / materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- Penutup

c. Keunggulan Model Pembelajaran Cooperative Script

- Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
- Setiap siswa mendapat peran.
- Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

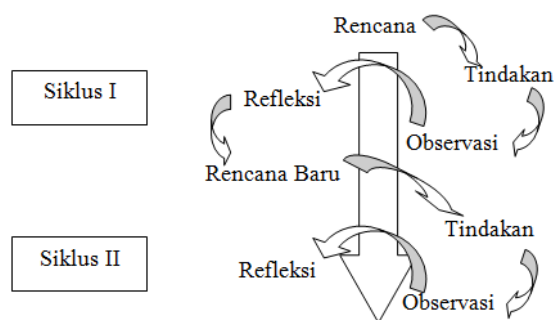
Sehubungan dengan itu maka kelebihan dari model pembelajaran Cooperative Script adalah sebagai berikut;

1. Model pembelajaran Cooperative Script mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
2. Model pembelajaran Cooperative Script mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3. Model pembelajaran Cooperative Script membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
4. Model pembelajaran Cooperative Script merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.

5. Model pembelajaran Cooperative Script banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
6. Model pembelajaran Cooperative Script mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat
7. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran Cooperative Script membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
8. Dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.
9. Memudahkan siswa melakukan interaksi social
10. Menghargai ide orang lain.
11. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Umar dan Kaco (2007:9) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart (Tiro, 2007). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Secara skematik disain PTK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik Subjek dan Setting Penelitian ini adalah siswa kelas Kelas IV MIS Al Amin Dompu, Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 14 orang perempuan. Waktu Penelitian 5 September sampai dengan 31 Oktober 2016. Hasil belajar yang dimaksud pada variabel terikat adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Hasil belajar pada ranah kognitif merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan nilai tertentu setelah dilakukan tes

terhadap materi belajar yang diberikan. Materi pelajaran dibatasi pada menghafal surat-surat pendek. Hasil belajar afektif (sikap) merupakan aktifitas siswa selama prose pembelajaran berlangsung yang dinilai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari siswa, guru dan observer selama pelaksanaan penelitian pada kelas V SDN No. 13 Dompu Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil tes pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil pengamatan.

- 1) Data observasi
- 2) Data hasil belajar siswa

c. Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi setiap akhir pembelajaran tiap siklus .
- 2) Data tentang aktivitas belajar yang diperoleh dari lembar observasi.

d. Instrumen Penelitian

- 1) Tes Hasil Belajar
Instrumen ini disusun oleh peneliti yang disetujui guru dengan berpedoman pada kurikulum, silabus dan sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Lembar Observasi
Instrumen ini dirancang dalam bentuk skenario pembelajaran oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Teknik Analisa Data

- 1) Data Hasil Belajar
Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Setelah memperoleh data hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar, kemudian dianalisis secara kuantitatif.
- 2) Ketuntasan Individu.
Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 (Arjuddin, 2004). Minimal 85%.
- 3) Ketuntasan Klasikal
Untuk mencari prosentase hasil belajar setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

model pembelajaran cooperative Script digunakan rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004: 4722).

P = Persentase ketuntasan klasikal

R= Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

T= Jumlah siswa

Patokan untuk menyatakan ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Cooperative Script adalah minimal 85% yang nilainya ≥ 70 (Depdiknas, 1994 dan Arjuddin, 2004).

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Hasil Belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila persentase hasil belajar siswa yang diindikasikan meningkat dari siklus I ke siklus II, nilai hasil belajar harus mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Sedangkan Indikator keberhasilan Aktivitas Belajar siswa dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Script, Nilai Hasil aktivitas belajar harus mencapai nilai ketuntasan minimal 70.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rincian prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama;

- Perencanaan; Dalam tahap ini, hal - hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: (1) Menyusun rencana pembelajaran (b) Menyusun skenario pembelajaran, (c) Membuat lembar observasi, (d) Mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.
- Pelaksanaan tindakan; Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan Model pembelajaran Cooperative Script, Langkah - langkah pembelajarannya sebagai berikut:
 - Guru membagi siswa untuk berpasangan.
 - Guru membagikan wacana / materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 - Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- Penutup

- Observasi/Pengamatan; Kegiatan ini dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	JML Skor	% Keterc	Ketun tasan	
				Ya	Tdk
1.	Abd.Rijaldi	7	70	V	
2.	Agis Anggriani	7	70	V	
3.	Ahmad Subari	8	80	V	
4.	Alfina	8	80	V	
5.	Andi Nbila	8	80	V	
6.	Anisa Jaitun	8	80	V	
7.	Ayu	8	80	V	
8.	Ely Trisnawati	8	80	V	
9.	Eka	8	80	V	
10.	Ernawati	8	80	V	
11.	Firmansyah	8	80	V	
12.	Habibah	8	80	V	
13.	Hendro	8	80	V	
14.	Ikratul	8	80	V	
15.	Jamalul Insan	8	80	V	
16.	Jumiati	8	80	V	
17.	Jumratun	8	80	V	
18.	Kainul Fitri	8	80	V	
19.	M.Azriel	7	70	V	
20.	Muh.Aedin	8	80	V	
21.	Muh.Afrijal	8	80	V	
22.	Muh.Ferdian	7	70	V	
23.	Muh.Syahril	8	80	V	
24.	Nahrul Hayat	8	80	V	
25.	Nur Auliyah	8	80	V	
26.	Nurhaedah	7	70	V	
27.	Nurhayatun	8	80	V	
28.	Hiwa	8	80	V	
29.	Rini	8	80	V	
30.	Rizalul Fikri	7	70	V	
31.	Rizki Langit	8	80	V	

32	Sahrir	8	80	V	
33	Imran	8	80	V	
34	Iksan	8	80	V	

Berdasarkan data pada Tabel diatas diperoleh gambaran : Untuk soal nomor 1 sebanyak 31 orang atau 91 % siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 2 sebanyak 27 orang atau 79% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 3 sebanyak 25 oran atau 73 % siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 4 sebanyak 30 orang atau 88% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 5 sebanyak 15 orang atau 44% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 6 sebanyak 30 orang atau 88% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 7 sebanyak 24 orang atau 71% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 8 sebanyak 28 orang atau 82% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 9 sebanyak 27 orang atau 79% siswa yang mampu menjawab dengan benar dan untuk soal nomor 10 sebanyak 25 orang atau 74% siswa yang mampu menjawab dengan benar. Perlu parbaiki soal nomor 5.

Gambaran ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu berdasarkan skor hasil belajar maka diperoleh rangkuman seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Freq	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	34	100
0 – 60	Tidak tuntas	0	0
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase yang tidak tuntas belajar kelas VII MTS Negeri 01 Dompu sebanyak 0 orang dengan persentase sebesar 0 % sedangkan yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 34 siswa dengan persentase sebesar 100 % .

- d. Refleksi; Pada tahap refleksi peneliti bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan secara individu (memperoleh nilai 70), maka dilakukan siklus berikutnya

2. Siklus II

- a. Perencanaan; Dalam tahap ini, hal - hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
 2. Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
 3. Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus I
- b. Pelaksanaan tindakan; Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan Model pembelajaran Cooperative Script, Langkah – langkah pembelajarannya sebagai berikut:
1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
 2. Guru membagikan wacana / materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
 6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
 7. Penutup
- c. Observasi/Pengamatan; Kegiatan ini dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	JML Skor	% Keterc	Ketun tasan	
				Ya	Tdk
1.	Abd.Rijaldi	8	80	V	
2.	Agis Anggriani	8	80	V	
3.	Ahmad Subari	9	90	V	
4.	Alfina	9	90	V	
5.	Andi Nbila	9	90	V	
6.	Anisa Jaitun	9	90	V	
7.	Ayu	9	90	V	
8.	Ely Trisnawati	9	90	V	
9.	Eka	9	90	V	
10.	Ernawati	10	100	V	
11.	Firmansyah	9	90	V	
12.	Habibah	10	100	V	
13.	Hendro	9	90	V	
14.	Ikratul	9	90	V	
15.	Jamalul Insan	9	90	V	
16.	Jumiati	9	90	V	
17.	Jumratun	9	90	V	

18.	Kainul Fitri	9	90	V	
19.	M.Azriel	9	90	V	
20.	Muh.Aedin	9	90	V	
21.	Muh.Afrijal	10	100	V	
22.	Muh.Ferdian	10	100	V	
23.	Muh.Syahril	10	100	V	
24.	Nahrul Hayat	10	100	V	
25.	Nur Auliyah	9	90	V	
26.	Nurhaedah	9	90	V	
27.	Nurhayatun	10	100	V	
28.	Hiwa	8	80	V	
29.	Rini	9	90	V	
30.	Rizalul Fikri	9	90	V	
31.	Rizki Langit	9	90	V	
32.	Sahrir	9	90	V	
33.	Imran	9	90	V	
34.	Iksan	9	90	V	

Berdasarkan data pada Tabel diatas diperoleh gambaran : Untuk soal nomor 1 sebanyak 32 orang atau 94 % siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 2 sebanyak 33 orang atau 97% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 3 sebanyak 31 oran atau 91 % siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 4 sebanyak 31 orang atau 91% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 5 sebanyak 32 orang atau 94% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 6 sebanyak 30 orang atau 88% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 7 sebanyak 33 orang atau 97% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 8 sebanyak 31 orang atau 91% siswa yang mampu menjawab dengan benar, soal nomor 9 sebanyak 31 orang atau 91% siswa yang mampu menjawab dengan benar dan untuk soal nomor 10 sebanyak 26 orang atau 76% siswa yang mampu menjawab dengan benar.

Gambaran ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu berdasarkan skor hasil belajar maka diperoleh rangkuman seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Freq	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	34	100
0 – 60	Tidak tuntas	0	0
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase yang tidak tuntas belajar kelas VII MTS Negeri 01 Dompu sebanyak 0 orang dengan persentase sebesar

0 % sedangkan yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 34 siswa dengan persentase sebesar 100 % .

- d. Refleksi; Tahap ini sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer setelah mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan diadakan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan siklus I, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus I ini tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan secara individu (memperoleh nilai 70), maka dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II. dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus

3. Perbandingan Peningkatan antar siklus

Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil belajar antara dua siklus pada tahapan penelitian

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nama Murid	Nilai Akhir		Perubahan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Abd.Rijaldi	70	80	+
2.	Agis Anggriani	70	80	+
3.	Ahmad Subari	80	90	+
4.	Alfina	80	90	+
5.	Andi Nbila	80	90	+
6.	Anisa Jaitun	80	90	+
7.	Ayu	80	90	+
8.	Ely Trisnawati	80	90	+
9.	Eka	80	90	+
10.	Ernawati	80	100	+
11.	Firmansyah	80	90	+
12.	Habibah	80	100	+
13.	Hendro	80	90	+
14.	Ikratul	80	90	+
15.	Jamalul Insan	80	90	+
16.	Jumiati	80	90	+
17.	Jumratun	80	90	+
18.	Kainul Fitri	80	90	+
19.	M.Azriel	70	90	+
20.	Muh.Aedin	80	90	+
21.	Muh.Afrijal	80	100	+
22.	Muh.Ferdian	70	100	+
23.	Muh.Syahril	80	100	+
24.	Nahrul Hayat	80	100	+
25.	Nur Auliyah	80	90	+
26.	Nurhaedah	70	90	+
27.	Nurhayatun	80	100	+
28.	Hiwa	80	80	0
29.	Rini	80	90	+
30.	Rizalul Fikri	70	90	+
31.	Rizki Langit	80	90	+
32.	Sahrir	80	90	+
33.	Imran	80	90	+
34.	Iksan	80	90	+

	Jumlah	2.740	3.100	+
	Rata-Rata	80,59	91,18	+

Berdasarkan data Tabel diatas diperoleh gambaran bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 80,59 dan Pada siklus II Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 91,18 terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu . Pada siklus I Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 78,09 meningkat menjadi 95,24 pada siklus II
- Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa kelas VII C MTS Negeri 01 Dompu .Pada siklus I Nilai rata-rata hasil Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 81,57 meningkat menjadi 96,19 pada siklus II

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dapat digunakan oleh guru-guru bahasa indonesia dan Kepala Sekolah lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
- Penelitian ini dapat pula dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dengan mengambil kelas tempat mengajar masing-masing , sehingga perbedaan perlakuan yang diberikan dapat memberikan hasil berbeda pula dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- Guru sebagai tenaga professional diharapkan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan melalui proses perencanaan,pelaksanaan,penilaian proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian,kajian,penciptaan karya,Penerapan model pembelajaran dan pendekatan ilmiah lainnya
- Diharapkan Guru memiliki daya inovasi dan kreatifitas yang baru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi insan dunia pendidikan terutama peserta didik Guru harus pandai

dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

- Bagi guru, penelitian menjadi acuan dalam meningkatkan kinerjanya dalam merancang media pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal

V. DAFTAR RUJUKAN

Ali Muhammad, (2000). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algasindo.

Arikunto Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

De Porter dan Hernacik, (1999). *Quantum Learning*. Bandung: galeri Indonesia

Djamarah, (1991). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hudoyo,1979. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Lie Anita, (1999). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Penerbit Raja Grasindo.

Muslimin, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UnIIIersitas Press

Nasution, (2000). *Metode Research*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineksa Cipta.

Depdiknas, (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, (2007). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

S. Nasution, (2004). *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sadiman, Arief S. dkk (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.